

## *Improving Teacher Competency Through Project Based Training*

### Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Proyek

Nana Kristiawan<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Vika Nurul Mufidah<sup>3</sup>, Fitriya Hanah Sansabila<sup>4</sup>, Putri Nur Kamila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: [nana.kristiawan@unusia.ac.id](mailto:nana.kristiawan@unusia.ac.id)<sup>1</sup>, [sriwahyu@unusia.ac.id](mailto:sriwahyu@unusia.ac.id)<sup>2</sup>, [vikanurulm@unusia.ac.id](mailto:vikanurulm@unusia.ac.id)<sup>3</sup>, [fitriyahanah28@gmail.com](mailto:fitriyahanah28@gmail.com)<sup>4</sup>, [enkakamilah309@gmail.com](mailto:enkakamilah309@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Abstract

*The Teacher Competency Training program aims to improve competency in the areas of developing teaching materials, managing classrooms, and presenting technology-based teaching materials. This training was conducted to address teachers' limited ability to manage classrooms, develop teaching materials, and develop learning tools. The training evaluation results showed that teachers' understanding of pedagogical and professional aspects was 66.7%. Meanwhile, participants' assessment of the relevance of the training to teachers' needs was 66.7%. This means that participants stated that the teacher competency training met their needs, and the assessment of the quality of the resource persons showed excellent results, with appropriate methods and material delivery, as well as student engagement. Therefore, this training has implications for improving the quality of learning in schools and can prepare teachers to face curriculum challenges and the implementation of IT-based learning, enabling teachers to adapt to the ongoing development of educational quality.*

**Keywords:** Training, Teacher Competence, Project Based

#### Abstrak

Kegiatan Pelatihan Kompetensi Guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang penyusunan bahan ajar, pengelolaan kelas dan penyajian materi ajar berbasis teknologi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan melihat minimnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun materi ajar dan perangkat pembelajaran. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan pemahaman guru dalam aspek pedagogik dan profesional sebanyak 66,7%. Sementara, penilaian peserta dalam relevansi pelatihan dengan kebutuhan guru yakni, 66,7 %. Artinya, peserta menyatakan bahwa pelatihan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan serta penilaian kualitas narasumber menunjukkan sangat baik dan sesuai antara metode ngan materi yang disampaikan serta adanya keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, pelatihan ini berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah serta dapat mempersiapkan guru menghadapi tantangan kurikulum serta penerapan pembelajaran berbasis IT, sehingga guru dapat adaptif dalam perkembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kompetensi Guru, Berbasis Proyek

#### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era digital menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, maupun keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi. Kompetensi guru dipahami sebagai capaian penguasaan guru terhadap pengetahuan, keterampilan mengajar, perilaku, serta pemahaman guru dalam mengajar (Richard I. Arends, 2012). Kim, Raza & Seidman (2019) mengemukakan untuk menciptakan pembelajar abad 21, harus berfokus pada keterampilan abad ke-21 guru dan mengonseptualisasikan kembali bagaimana cara mengevaluasi dan melatih guru (Kim et al., 2019). Lebih lanjut, hasil penelitian dari Sulaiman & Ismail (2020) menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh besar dalam memastikan keberhasilan penerapan praktik keterampilan abad 21 di lembaga pendidikan. Sebagai guru, mereka dapat mengasah bakat dan kompetensi mereka untuk mewujudkan kompetensi pribadi yang unggul (Sulaiman & Ismail, 2020). Hal tersebut dapat ditempuh melalui *In House Traing* (IHT).

*In House Training* (IHT) merupakan suatu kegiatan pelatihan dalam sebuah instansi. Kegiatan pelatihan yang memberikan ruang bagi guru dalam pemanfaatan media dan teknologi agar lebih efektif dalam penyajian materi ajar. Bangar (2023) mengemukakan *In The House Training* (IHT) adalah kegiatan yang dilakukan secara internal dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan institusi, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM), memperbaiki kinerja, menumbuhkan kebersamaan, serta memperkuat motivasi dan budaya belajar. Narasumber atau pelatih dalam kegiatan ini dapat berasal dari internal institusi maupun pihak eksternal, sesuai dengan kebutuhan materi yang diharapkan (Asri Mbangi Bangar, 2023). Ali & Takdir (2021) menjelaskan beberapa program *In House Training* (IHT) memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mampu meningkatkan keterampilan serta memberikan pengalaman baru bagi para guru. Program ini juga efisien karena dapat menghemat biaya pelatihan. Selain itu, IHT memperkuat komunikasi dan kerja sama antara guru, memudahkan mereka dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan kerja, serta menyajikan materi yang relevan dengan kebutuhan guru, khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh guru dan dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel, sehingga tidak mengganggu agenda utama di sekolah (Yusuf Ali & Takdir, 2021). Hasil Sarwidah, *et.al* (2023), pelatihan berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru di SMKN 2 Pangkalpinang. Sementara itu, pemanfaatan video pembelajaran berbasis proyek dapat menunjang efektifitas kegiatan belajar mengajar di kelas (Sarwindah et al., 2023).

Kombinasi hasil analisis kepuasan dan relevansi pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan *Assembler Edu* dalam pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah sangat tepat. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dan murid dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Aini & Adiyono, 2023). Selain itu, para guru menilai materi pelatihan relevan dengan tugas dan fungsi mereka sebagai pendidik, di mana 47% menyatakan sangat relevan dan 30% merasa relevan. Mereka juga menganggap pelatihan ini bermanfaat dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan (Suryani et al., 2024).

Pada dunia pendidikan, kompetensi guru menjadi permasalahan yang paling mendasar dan sering ditemui pada lembaga lembaga pendidikan (3), terutama guru pada jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Grogol Petamburan. Berdasarkan data yang diperoleh dari PGRI Grogol Petamburan, diketahui terdapat 50 guru anggota PGRI Grogol Petamburan yang masih belum memiliki kompetensi guru yang dipersyaratkan, diantaranya; 1) Terdapat 15 guru yang belum memiliki kemampuan pengelolaan kelas; 2) 15 guru belum mempunyai penguasaan terhadap materi ajar; 3) 10 guru belum mempunyai keterampilan dalam menyusun media pembelajaran kreatif; 4) 5 guru belum mengikuti pelatihan kompetensi guru; 5) 5 guru belum mampu menyusun penilaian dengan baik dan benar.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi anggota PGRI Grogol Petamburan adalah SMA Al-Chasanah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah SMA Al-Chasanah, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu; 1) terdapat peserta didik yang tidur dan bahkan ada yang berbicara dengan temannya di belakang kelas. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola kelas dan menangani permasalahan belajar di kelas sangat dibutuhkan. 2) Minimnya kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan menjawab pertanyaan peserta didik. 3) Minimnya kemampuan guru dalam mengatur situasi dan kondisi kelas. 4) Minimnya kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan standar penyusunan kurikulum yang berlaku.

Padahal, SMA Al-Chasanah merupakan salah satu sekolah yang berada di kompleks pendidikan dan lokasinya sangat strategis. Lokasi sekolah berada di belakang Kantor Kecamatan Grogol Petamburan, Pasar Jaya, Pusat Perbankan dan diantara SMP Negeri 89 Jakarta, Sekolah Yadika 1 dan Sekolah Al-Isra'. Satuan Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan

Pendidikan Al-Chasanah telah meluluskan lebih dari 2000 peserta didik dari jenjang KB/TK, SDI, SMP, SMA dan SMK Al-Chasanah. Dari 2000 peserta didik 50% sudah diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Potensi besar dari kondisi rill dan peluang tersebut menjadikan Satuan Pendidikan Al-Chasanah terus memberikan manfaat bagi umat dan masyarakat sekitar.

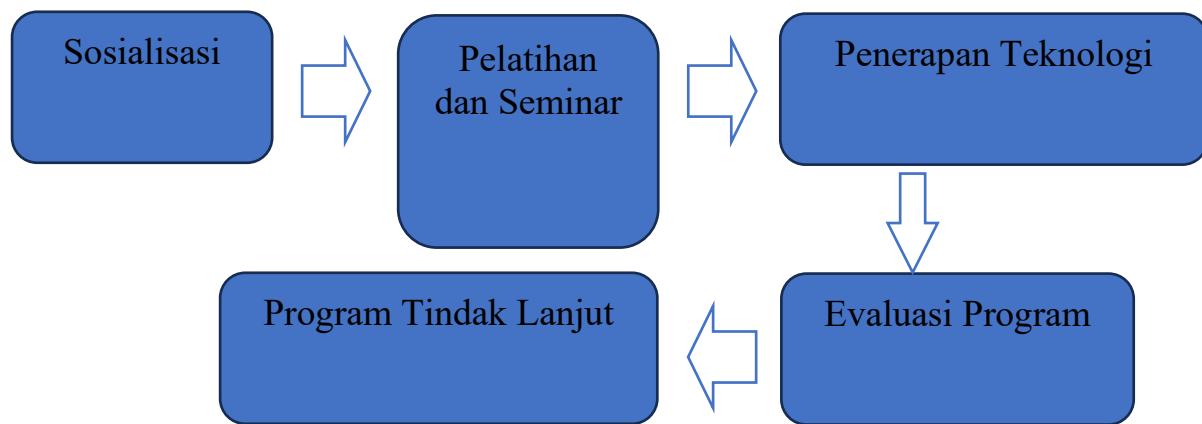
Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Peningkatan Potensi Pedagogik Dan Profesional Guru Berbasis Project Based Learning. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, metode Project Based Learning merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan melalui metode tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Sehingga, diharapkan melalui pelatihan ini dapat menjadi 1) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas; 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi berbasis IT; 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 dan 3 yaitu dengan menempatkan Mahasiswa dan Dosen untuk memiliki pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 SKS. Dosen melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga untuk mendukung peningkatan kompetensi dosen serta karir dosen dalam peningkatan jabatan fungsional dan beban kinerja dosen. Dalam hal ini Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan rekognisi Mata Kuliah Pengelolaan kelas, Perencanaan Pembelajaran serta Pengembangan Pembelajaran IPAS sebagai SKS MBKM.

Selain itu, sesuai dengan Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS) yakni pendidikan berkualitas dan berkurangnya kesenjangan. Pendidikan berkualitas ditempuh melalui proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam mitra PGRI Cabang Grogol Petamburan. Sementara Tujuan SDGS dalam berkurangnya kesenjangan diwujudkan dalam program pelatihan kompetensi guru kepada sasaran mitra yakni Guru yang belum memiliki pengalaman. Dengan demikian, guru tersebut memperoleh kesetaraan dengan Guru yang sudah berpengalaman dan profesional. Di samping itu, tujuan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang fokus RIRIN yaitu sosial humaniora. Dalam hal ini Program PKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru dan multidisiplin.

Di sisi lain, PKM ini berusaha untuk mewujudkan Asta Cita yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Keterkaitan PKM dengan Asta Cita sebagai bentuk relevansi Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk mewujudkan Visi-Misi Pemerintah Republik Indonesia.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat kelompok guru terdiri dari lima tahapan utama. Lima tahapan tersebut dapat dilihat pada Bagan 1 berikut:

**Bagan 1.** Alur pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat

Gambar 1. Alur pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat

*Pertama*, tahap **sosialisasi** untuk memberikan informasi awal tentang teknik pelaksanaan pelatihan kompetensi guru. Pada tahap ini Tim PKM memberikan *pre test* untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan dan pengalaman peserta. Selain itu, Tim PKM membagikan materi pelatihan dalam bentuk modul pelatihan yakni modul pelatihan pengelolaan kelas, modul penyajian materi dan modul penyusunan perangkat ajar. Selanjutnya, partisipasi mitra menyiapkan peserta, menyediakan tempat dan berkoordinasi dengan Tim Narasumber.

*Kedua*, **Pelatihan dan Seminar**. Pada tahap ini, peserta memperoleh materi pelatihan tentang penyusunan modul ajar dan materi pengelolaan kelas. Kegiatan pelatihan tersebut diberikan untuk memperoleh umpan balik dalam bentuk tugas modul ajar dan praktik pengelolaan kelas. Sementara Seminar dilakukan oleh Narasumber dengan melakukan simulasi penyajian materi ajar berbasis IT dengan pemanfaatan teknologi dengan menggunakan aplikasi AI.

*Ketiga*, **Penerapan Teknologi**. Pada tahap ini, Tim pengabdian memberikan inovasi teknologi berupa 3 modul cetak. Modul tersebut antara lain; Modul Cetak Pengelolaan Kelas, Modul Cetak Pemanfaatan Teknologi dan Informasi serta Modul Cetak Pelatihan Penyusunan Modul Ajar. *Keempat*, Evaluasi Program. Tahap ini peserta diberikan angket evaluasi kegiatan pelatihan melalui link *post test*. Kegiatan tersebut sebagai bentuk penilaian keterlaksanaan dan kepuasan peserta dalam pelatihan kompetensi guru.

*Kelima*, Keberlanjutan Program di Lapangan. Tahap ini sebagai sarana untuk memonitoring penggunaan modul ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penerapan materi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas kelas dalam belajar mengajar di kelas.

Adapun luaran dan hasil yang ditargetkan antara lain; (1) Publikasi Artikel Jurnal Nasional Sinta 3; (2) Publikasi artikel di website Humas Unusia ; (3) Video pelaksanaan kegiatan PKM di Channel Youtube Lembaga. (4) Ketercapaian Kegiatan PKM dengan indikator sebagai berikut:

- Dari 15 guru yang belum mampu mempunyai kemampuan mengelola kelas, maka setelah pelatihan guru mampu mengelola kelas dengan baik dan benar meningkatkan sebesar 80 persen.
- Dari 15 guru yang belum mempunyai penguasaan materi ajar pada mata pelajaran tertentu, maka setelah pelatihan pemanfaatan IT dalam penyajian materi, guru dapat menguasai materi serta mampu menerapkan teknologi dalam penyajian materi meningkat sebesar 85 persen.
- Dari 10 guru yang belum mempunyai kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, maka setelah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat sebesar 85 persen dari jumlah peserta yang hadir.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik melalui Pelatihan *Project Base Learning*” dilaksanakan secara luring pada hari Sabtu, 13 September 2025 yang diikuti oleh 24 guru yang berasal dari sekolah swasta di lingkungan Mitra PGRI Grogol Petamburan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua PGRI Grogol Petamburan yaitu Drs. Hata, M.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan dari Narasumber 1 tentang pengelolaan kelas, materi 2 tentang penyusunan modul ajar serta Narasumber 3 tentang materi pemanfaatan IT dalam penyajian materi ajar.

Tabel 1. Materi dan Aktivitas Pelatihan Kompetensi Guru di Lingkungan PGRI Grogol Petamburan Tahun 2025

| No | Materi Pelatihan                                                                                      | Kegiatan Peserta Pelatihan                                                                                                                                                                                               | Output Pelatihan Kompetensi Guru                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | a. Ragam Model dalam Format Tempat Duduk di Kelas<br>b. Keterampilan Mengajar<br>c. Kesepakatan Kelas | a. Peserta pelatihan menyimak materi pelatihan<br>b. Peserta berdiskusi dengan peserta lain mengenai permasalahan dalam mengelola kelas<br>c. Peserta memperoleh <i>feedback</i> atas permasalahan dalam mengelola kelas | a. Peserta memiliki pengetahuan tentang kompetensi guru dalam mengelola kelas<br>b. Peserta memperoleh solusi atas permasalahan dalam mengelola kelas<br>c. Peserta memperoleh peningkatan dalam pemahaman tentang mengelola kelas. |
| 2. | Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran                                                           | a. Peserta memperoleh pemahaman dalam menyusun perangkat pembelajaran<br>b. Peserta memperoleh masukan dan saran tentang tips menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar)                                               | a. Peserta memiliki pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran<br>b. Peserta memperoleh solusi atas kendala dan hambatan dalam menyusun modul ajar                                                                         |
| 3. | Seminar dan Pelatihan Pemanfaatan IT dalam membantu guru memahami dan menyajikan materi ajar          | a. Peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi Pictory AI dan Gamma.<br>b. Peserta praktik menggunakan aplikasi tersebut dalam menyajikan materi ajar                                                                   | a. Peserta memiliki pemahaman dalam menggunakan aplikasi AI dalam menyajikan materi ajar.                                                                                                                                           |

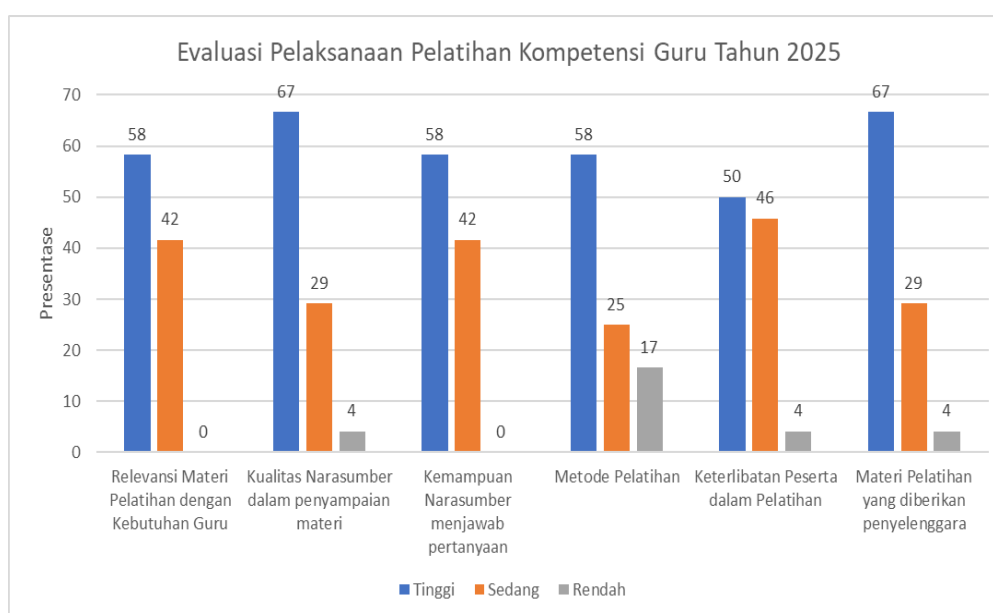
Workshop dimulai dengan pertanyaan pemantik mengenai pengetahuan peserta tentang pengelolaan kelas. Bapak Nana Kristiawan selaku narasumber pertama menjelaskan mengenai konsep dasar pengelolaan kelas, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai apa saja penataan ruang belajar, dan praktik keterampilan dasar mengajar. Pemateri kedua, menjelaskan tentang pentingnya menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar). Ibu Sri Wahyuni, menjelaskan tentang pentingnya Mengapa perangkat pembelajaran itu penting bagi guru? Hal

ini karena komponen tersebut sebagai pedoman dalam pembelajaran secara lebih terencana, sistematis dan terkelola serta terpola. Sementara tanggapan dari peserta, perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan dan kewajiban. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan komponen modul ajar, prinsip modul ajar serta penugasan menyusun modul ajar sesuai pendekatan pembelajaran mendalam.

Pemateri ketiga berkaitan dengan pemanfaatan IT dalam penyajian materi ajar. Dalam hal ini, Ibu Vika Nurul Mufidah menjelaskan bahwa, “materi pelajaran setiap mata pelajaran itu perlu disajikan secara menarik, ungkapinya”. Oleh karena itu, ia menyajikan tutorial serta diikuti oleh peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi Pictory AI dan Gamma. Peserta tampak antusias dan mengikuti panduan menyajikan materi ajar dengan aplikasi tersebut.

### Temuan dan Hasil Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru berbasis project based learning menunjukkan sejumlah temuan penting yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan pedagogic dan professional peserta pelatihan, yang dalam hal ini yaitu guru dari sekolah swasta di lingkungan Mitra PGRI Grogol Petamburan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa relevansi materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta tergolong tinggi, dengan capaian 58%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan oleh narasumber sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Adapun kualitas narasumber dalam penyampaian materi cenderung tinggi yaitu 67%. Penilaian ini memperlihatkan bahwa narasumber mampu memfasilitasi peserta dengan metode penyampaian yang komunikatif, interaktif, dan aplikatif. Sementara itu, kemampuan narasumber dalam menjawab pertanyaan dan memberikan Solusi atas permasalahan peserta memperoleh skor 58%, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dua arah dan partisipatif. Untuk tingkat keterlibatan peserta Keterlibatan peserta sebesar 50% (tinggi) dan 46 % kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa Sebagian besar peserta aktif dalam mengikuti seluruh rangkain pelatihan. Selain itu, Tingkat pemahman peserta terhadap materi pelatihan 67% pada kategori tinggi, memperlihatkan bahwa peserta mampu memahami dan menginternalisasi konsep serta praktik yang diberikan selama kegiatan. Dengan demikian, dapat dikatakan dari evaluasi pelatihan kompetensi guru menunjukkan adanya kesesuaian antara materi dengan kebutuhan guru. Untuk melihat grafik hasil evaluasi pelatihan kompetensi guru di Lingkungan PGRI Grogol Petamburan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



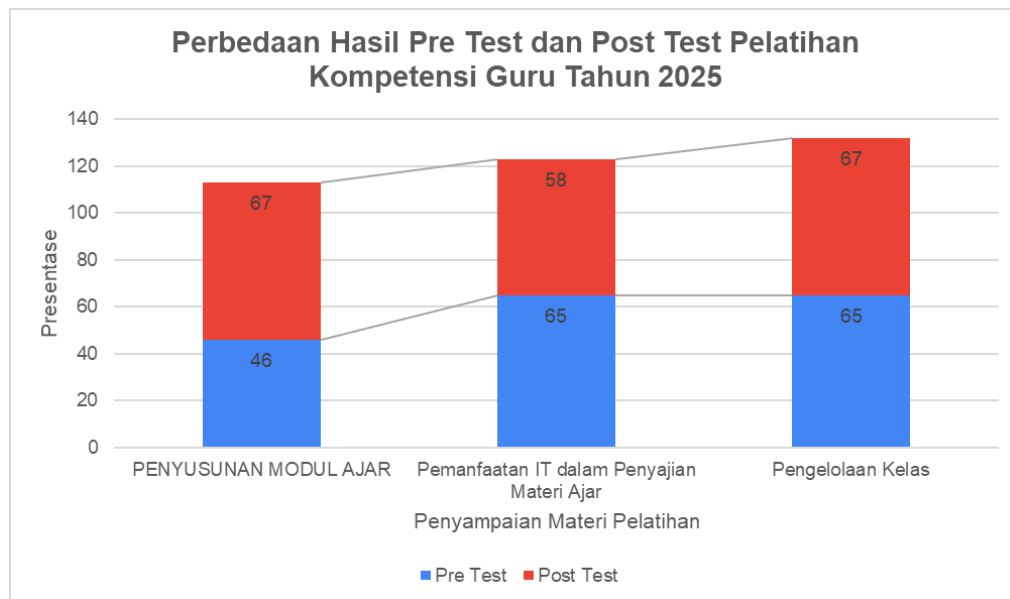
Gambar 1. Evaluasi Hasil Pelatihan Kompetensi Guru Tahun 2025



Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan kompetensi guru menunjukkan bahwa tingkat relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan guru sebesar 58 % (tinggi). Sementara dalam kualitas narasumber dalam penyampaian materi cenderung tinggi yaitu 67%. Selain itu dilihat dari kemampuan menjawab pertanyaan serta metode pelatihan cukup besar yakni 58%. Keterlibatan peserta sebesar 50% (tinggi) dan 46 % kategori sedang. Di samping itu, materi pelatihan yang diberikan cukup dipahami dengan kategori tinggi sebesar 67 %. Dengan demikian, dapat dikatakan dari evaluasi pelatihan kompetensi guru menunjukkan adanya kesesuaian antara materi dengan kebutuhan guru. Musfah (2012) menjelaskan bahwa pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas suatu Lembaga Pendidikan. Melalui pelatihan, sekolah dapat memperkuat kapasitas dan kualitas tenaga pendidik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih profesional, adaptif, dan produktif. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di bidang Pendidikan. Selain itu, pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Perubahan positif dalam kompetensi dan perilaku guru tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Jejen Musfah, 2012).

#### Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil pre test dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yakni pemanfaatan IT, penyusunan modul ajar dan pengelolaan kelas menunjukkan pemahamannya kurang. Dapat dilihat dari grafik pre test pelatihan, bahwa peserta yang memberikan jawaban tidak pernah mengikuti pelatihan baik pemanfaatan IT, pengelolaan kelas dan penyusunan modul ajar sebagian besar menjawab belum dan tidak pernah sebesar rata-rata 54 %. Sementara peserta yang sudah memahami materi pelatihan kompetensi guru hanya 35 %. Sementara 11 % dari peserta yang mengikuti pelatihan menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dengan adanya program pelatihan kompetensi guru, Tim PKM sangat tepat mengadakan pelatihan berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu, dilihat dari tantangan peserta pelatihan sebenarnya waktunya sedikit untuk mengembangkan diri. Di sisi lain, tugas pokok guru dan administrasinya yang cukup banyak. Oleh karena itu, harapan dari peserta pelatihan antara lain; (1) Pelatihan kompetensi guru sebagai ladang peningkatan mutu sekolah; (2) Guru dapat menguasai kelas, lebih kreatif dan inovatif; (3) Guru dapat memanfaatkan teknologi dan informasi dalam mengikuti perkembangan zaman; (4) Guru dapat lebih adaptif, berkomunikasi efektif dan penguatan karakter. Sejalan dengan hasil penelitian Fernandez-Batanero et al. (2022) mengatakan bahwa masyarakat telah mengalami transformasi yang berkelanjutan akibat perkembangan teknologi digital selama beberapa decade terakhir. Perubahan tersebut kini juga telah menjangkau lingkungan Pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan bagi para guru agar memiliki kompetensi digital dan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik di era digital (Fernández-Batanero et al., 2022). Lebih lanjut Lambriex-Schmitz et al. (2020) melalui hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa dalam waktu dekat, kebutuhan akan guru yang inovatif akan meningkat secara substansial karena Pendidikan di semua jenjang mengalami perubahan yang membutuhkan transformasi besar. Oleh karenanya, guru tidak hanya harus terlatih secara profesional, tetapi juga diharapkan mampu mengajar siswa seoptimal mungkin, dari perspektif adidaktik, pedagogis, sosio-psikologis, dan TIK (Lambriex-Schmitz et al., 2020).



Gambar 2. Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Kompetensi Guru Tahun 2025

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan capaian kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek penyusunan modul ajar, yang naik sebesar 21 % dari 46 % menjadi 67%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang menekankan pada praktik langsung penyusunan perangkat pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang perangkat ajar yang sistematis sesuai kurikulum. Pada aspek pengelolaan kelas, terjadi peningkatan sebesar 2 %, yang meskipun relative kecil, mengindikasikan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang efektif. Sementara itu, aspek pemanfaatan IT dalam penyajian materi ajar mengalami penurunan sebesar 7 %. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu praktik dan Tingkat literasi digital peserta yang bervariasi, sehingga belum semua guru mampu menerapkan teknologi secara optimal. Dari hasil analisis tersebut, peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap materi pelatihan kompetensi guru. Oleh karena itu, setiap guru perlu meningkatkan pengembangan diri, lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Rasyidin (2024) menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, memotivasi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan serta menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu guru yang kompeten mampu mengelola kelas secara optimal, menanggapi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan (Rasyidin, 2024).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pelatihan kompetensi guru antara lain sebagai berikut;

1. Pelatihan guru dilaksanakan sebagai program tindak lanjut dari survey awal bahwa, guru di lingkungan mitra masih minim pengetahuan dan keterampilan menyusun modul ajar dan pengelolaan kelas serta pemanfaatan IT. Hal ini sebagai langkah awal Tim Pengabdian dalam pemetaan masalah kompetensi guru satuan pendidikan di lingkungan mitra PGRI Grogol Petamburan



2. Peserta pelatihan menilai bahwa materi pelatihan yang disampaikan oleh Tim PKM relevan dengan kebutuhan guru, kualitas narasumber memadai, metode pelatihan mampu meningkatkan partisipasi aktif dari peserta.
3. Setelah kegiatan pelatihan, Tim Pengabdi melaksanakan program tindak lanjut berupa penyusunan modul ajar yang dmonitring oleh Tim serta adanya serah terima modul pelatihan kompetensi guru.

## SARAN

Pelatihan kompetensi guru berhasil mengimplementasikan keterampilan mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatan IT dalam penyajian materi ajar. Dari berbagai materi pelatihan tersebut menunjukkan bahwa peserta lebih tertarik pada materi penyusunan modul ajar. Keberhasilan dalam pelatihan didukung oleh peran serta Mitra PGRI Grogol Petamburan dalam penyediaan tempat dan peserta pelatihan. Untuk selanjutnya, diharapkan adanya program pelatihan lanjutan agar para guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada bidang yang lain, misalnya kompetensi sosial dan kepribadian. Dengan demikian, ke depan guru-guru di lingkungan mitra lebih inovatif dan lebih profesional dalam menyelesaikan tugas guru di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberi dukungan *financial* dalam penyelesaian kegiatan artikel pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Adiyono. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *JSRET (Journal of Scientific, Research, Education, and Technology)*, 2(3), 999–1008. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.187>
- Asri Mbangi Bangar. (2023). *In House Training Peningkatan Kompetensi Guru dan Menyusun Perangkat Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Fernández-Batanero, J. M., Montenegro-Rueda, M., Fernández-Cerero, J., & García-Martínez, I. (2022). Digital competences for teacher professional development. Systematic review. *European Journal of Teacher Education*, 45(4), 513–531. DOI: <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827389>
- Jejen Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. DOI: <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Lambriex-Schmitz, P., Van der Klink, M. R., Beusaert, S., Bijker, M., & Segers, M. (2020). When innovation in education works: stimulating teachers' innovative work behaviour. *International Journal of Training and Development*, 24(2), 118–134. DOI: <https://doi.org/10.1111/ijtd.12175>
- Rasyidin. (2024). *Transformasi Kinerja Guru Pelatihan Berfokus pada Pembelajaran*. CV. Merdeka Kreasi.
- Richard I. Arends. (2012). *Learning to Teach*. McGraw Hill.
- Sarwindah, Sugihartono, T., & Yurindra. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui In House Training (IHT) Berbasis Proyek di SMKN 2 Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1797–1800. DOI: <https://doi.org/http://bajangjournal.com/index.php/JPM>

- Sulaiman, J., & Ismail, S. N. (2020). Teacher competence and 21st century skills in transformation schools 2025 (TS25). *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3536–3544. DOI: <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080829>
- Suryani, E. A., Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., & Bagus, A. (2024). Pelatihan Assembler Edu : Meningkatkan Keterampilan Guru pada Pelatihan Assembler Edu : Meningkatkan Keterampilan Guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pengabdian Fakultas Dan Bisnis Pancasakti*, Vol,1(1), 6–16. DOI: <https://doi.org/10.24905/abdifest.v1i1.3>
- Yusuf Ali, E., & Takdir, M. (2021). Penyelenggaraan Program In-House Training sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 457–470. DOI: <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1783>